

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang

meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.¹

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.²

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pula tugas dan peran guru, seiring dengan dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

¹ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013). Hal. 1

Dulu, pada zaman Socrates ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswanya adalah hasil penemuan atau daya pikir Socrates sendiri. Perkembangan selanjutnya membuktikan bahwa situasi semacam itu tak mungkin untuk dipertahankan.

Misalnya guru kelas VI SD akan mengajar IPA dengan pokok bahasan rantai makanan dan jarring kehidupan dan sub pokok bahasan tentang bagaimana tumbuh-tumbuhan berkembang biak. bisa saja bercerita panjang lebar tentang cara-cara perkembangbiakan tumbuh-tumbuhan, secara generative atau vegetative. Namun hasilnya tentu berbeda dengan kalau menunjukkan benda yang sebenarnya (bunga,buah,biji,daun,batang tumbuh tumbuhan tertentu) atau menunjukkan gambar penampangnya. Jika mungkin bisa meminta siswa-siswa untuk membaca sendiri buku IPA yang berisi pokok dan subpokok bahasan tersebut, atau melihat program film bingkai. Jika ingin menunjukkan proses perkembangbiakannya, bisa memakai film gelang, film ataupun video. Itu semua akan lebih konkrit dari pada menceritakan secara verbal semata.³

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem intruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap

³ *Ibid.*, Hal. 3-4

teknologi pembelajaran dan pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengatur terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.⁵

Dalam menyampaikan mata pelajaran geografi diperlukan media pengajar. Media pengajarannya merupakan perantara/pengantar pesan guru geografi kepada siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pada mata pelajaran geografi.

⁴ Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakidu, diakses 26 September 2018

⁵ Hamzah. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 109

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka pengguna media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Azar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan

menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Selanjutnya, Ibrahim) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena : Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui sngat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahasa dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teoriteori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.

Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran geografi di MAN 1 TRENGGALEK adalah pertama, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Kedua, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. Ketiga, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. Keempat, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan.

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam Jurnal IAIN Samarinda Dinamika Ilmu Vol. 19 No. 1 tahun 2019 berpendapat bahwa:

Most of people agree that to prepare creative students, definitely they need to conduct mutual interaction process and become all their responsibilities, those are family, school, and society. Each of them has the different roles and they should conduct all well so that the education of students could achieve the goals.⁶

Dari pernyataan di atas mengandung arti bahwa sebagian besar orang sepakat bahwa mempersiapkan siswa yang kreatif pastilah mereka memerlukan proses interaksi timbal balik dan tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development, (Dinamika Ilmu, Volume 19(1), 2019), hlm. 19

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara siswa, pendidik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Dari peristiwa dan teori tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS MAN 1 Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS yang belum maksimal.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi terhadap pelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh Media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*)
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas Xi Man 1 Trenggalek
3. Motivasi belajar pada mata pelajaran Geografi Kelas Xi Man 1 Trenggalek

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh penggunaan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Trenggalek ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Trenggalek?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan pengaruh yang signifikan pembelajaran media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Trenggalek
2. mendeskripsikan pengaruh yang signifikan pembelajaran media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Trenggalek
3. mendeskripsikan pengaruh yang signifikan pembelajaran media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Trenggalek

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran geografi kelas xi MAN 1 trenggalek. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pebelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Madrasah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran karena tuntutan kurikulum yang ada sekarang
- b) Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pengayaan dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut.
- c) Bagi siswa, Meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan materi. siswa juga dapat saling bertukar informasi dan saling menguatkan yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti, dapat menerapkan metode VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) pada saat mengajar dan memberikan informasi kepada peneliti lain untuk malakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

G. Hipotesis Penelitian.

1. Hipotesis 1

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar mata pelajaran geografi

H_1 : ada pengaruh yang signifikan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran geografi

2. Hipotesis 2

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran geografi

H_1 : ada pengaruh media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar geografi siswa mata pelajaran geografi

3. Hipotesis 3

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi

H_1 : ada pengaruh yang signifikan media VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi.

H. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian perlu didefinisikan untuk menghindari timbulnya asumsi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka definisi-definisi tersebut dibedakan dalam definisi secara konseptual dan definisi secara operasional.

1. Definisi secara Konseptual

a) Media visual

Model pembelajaran VAK merupakan alternatif baru yang di modifikasi dengan modalitas yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan

ketiga gaya belajar (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. Penerapan model pembelajaran ini di kelas memiliki kelebihan yaitu dapat mengaitkan pengalaman siswa dengan bantuan modalitas yang ada pada diri siswa yaitu penglihatan (visual), pendengaran (auditory) dan gerakan tubuh (kinesthetic) dan di akhir pelajaran siswa mendapatkan sebuah penghargaan dari hasil kerjanya yang dapat memacu mental dan memotivasi siswa-siswa yang lain, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna . Hal ini berarti bahwa menggunakan kombinasi modalitas visual, auditori dan kinestetik dalam belajar akan mempermudah siswa dalam menyerap, menyaring dan mengolah informasi yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran yang berlangsung.⁷

b. Motivasi

adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

b) Hasil belajar

adalah sesuatu yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dihasilkan atau diciptakan oleh seseorang melalui proses belajar . Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil dari aktivitas belajar yang mengalami perbedaan sebelum belajar dan sesudah belajar.

⁷ Putranti, N. *Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik*.: <http://nuritaputrianti.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 29 September 2015.

c) Geografi

adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik, dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *gêo* ("Bumi"), dan *graphein* ("tulisan" atau "menjelaskan").

2. Definisi secara Operasional

a. Media Visual,

artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata. Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata. Media visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

b. Motivasi dan belajar

Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

c. Hasil Belajar

Merupakan penguasaan kompetensi yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

d. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi adalah kegiatan belajar mengajar mengenai hubungan sebab akibat dari berbagai kenampakan, gejala, dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan dan kewilayahan ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Geografi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah 5 materi pembelajaran Geografi yang menggunakan kompetensi dasar Persebaran Hewan di Indonesia.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 6 bab, yaitu bab (I) pendahuluan, bab (II) landasan teori, bab (III) metode penelitian, bab (IV) hasil penelitian, bab (V) pembahasan, bab (VI) penutup.

Bab (I) membahas tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) penjelasan istilah, (g) sistematika penulisan.

Bab (II) membahas tentang (a) Pengertian model pembelajaran dan model visual, (b) motivasi, (c) hasil belajar, (d) mata pelajaran geografi, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berfikir.

Bab (III) membahas tentang (a) rancangan penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab (IV) membahas tentang (a) deskripsi data, (b) analisis data dan pengujian hipotesis

Bab (V) membahas tentang (1) pembahasan rumusan masalah 1, (2) pembahasan rumusan masalah 2, (3) pembahasan rumusan masalah 3.

Bab (VI) membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) saran.